
Workshop Teknologi Digital Komunikasi di Era New Normal

**Santo Tjhin¹, Iwan Setiawan², Sri Susilawati Islam³, Christian Haposan Pangaribuan⁴,
Muhri Ardiansyah⁵**

¹⁻⁵Sampoerna University

¹E-mail: santo.tjhin@sampoernauniversity.ac.id

Article History:

Received: Jan 11, 2021 (SM)

Revised: Jan 22, 2021 (SM)

Feb 7, 2021 (SM)

Accepted: Feb 9, 2021 (SM)

Keywords: *Pelatihan,
Komunikasi, Teknologi digital*

Abstract: *Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan guna menjawab kebutuhan akan pemahaman peran komunikasi melalui digital media, dimasa pandemic Covid 19. Proses komunikasi dalam kehidupan bersosialisasi mulai mengalami hambatan disaat pandemic Covid 19 mewabah di Indonesia pada awal tahun 2020, pemerintah mewajibkan semua aktifitas dilakukan dengan menjaga jarak fisik (physical distancing), kerja dari rumah, belajar di rumah, hingga beribadah di rumah, untuk memutus penyebaran wabah virus Covid 19. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memberdayakan teknologi digital dalam berkomunikasi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pelatihan teoritis, dan workshop (demonstrasi), hal ini dianggap sesuai dengan target dan objek dampingan. kegiatan ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, dimana pada awalnya tidak memahami menggunakan teknologi digital dalam berkomunikasi dua arah secara optimal hingga dapat memahami dan menggunakan teknologi digital dengan baik. Melalui pelatihan ini peserta diharapkan dapat menggunakan smartphone dan komputer secara optimal untuk berkomunikasi secara online dan memahami cara menggunakan aplikasi Zoom.*

Pendahuluan

Pelatihan berasal dari kata Latihan yang memiliki arti kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh keahlian dan pengetahuan. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Goldstsein dan Gressner (1988) dalam Kamil (2010) mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Sedangkan Sastradipoera (2006) dalam Kamil (2010) mendefinisikan maksud pelatihan adalah salah satu jenis proses

pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan sarana bantuan pembinaan dan pengembangan karir yang terorganisir dan sistematis dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia dalam waktu relatif singkat, dengan tujuan dari pelatihan diharapkan peserta latihan dapat memperbaiki kinerja yang berhubungan dengan situasi yang dihadapi.

Pelatihan yang dilakukan di Yayasan Bina Sarana Bhakti Cisarua Bogor, dengan melibatkan komponen masyarakat yang terdiri dari tenaga pengajar, tokoh masyarakat dan kelompok pengelola sampah serta staff kerja Yayasan Bina Sarana Bhakti. Dengan pokok masalah yang dihadapi adalah adanya keterbatasan dalam berkomunikasi dengan menggunakan teknologi digital di masa pandemic Covid 19. Dengan pokok masalah keterbatasan pengetahuan akan pemahaman cara memakai dan menggunakan teknologi yang terbatas, di rancanglah pelatihan yang dilaksanakan guna menjawab kebutuhan dari peserta. Dengan pokok pemahaman terpenting adalah mengenai komunikasi di era new normal. Komunikasi memegang peranan penting dalam aspek kehidupan masyarakat. Komunikasi menurut Berelson & Stainer (2008) merupakan suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain. Sedangkan menurut Jenis & Kelly, komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak).

Apapun penafsiran dari para ahli komunikasi tersebut, dapat kita simpulkan komunikasi merupakan suatu cara dalam menyampaikan pesan baik verbal maupun nonverbal yang memiliki makna atau arti bahkan lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain berupa pikiran dan perasaan melalui sarana atau saluran tertentu. Komunikasi adalah bagian penting dalam kehidupan manusia, dimana melalui komunikasi manusia bersosialisasi. Wabah melanda dunia pada tahun 2019 akhir, Covid 19 adalah wabah yang menyebar dengan sangat cepat dan wabah Covid 19 adalah penyakit saluran pernafasan mematikan, dan menular. Awal 2020 Covid 19 menyebar di Indonesia. Hal ini mempengaruhi pola kehidupan masyarakat Indonesia terutama di perkotaan besar. Berbagai tindakan dilakukan dalam memutus mata rantai penularan virus Covid 19, himbuan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), kerja dari rumah, belajar di rumah, hingga beribadah di rumah di gaungkan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini tentu menjadi adaptasi baru bagi semua rakyat Indonesia. Dalam membantu pemerintah agar proses komunikasi dapat tetap terjalin walau harus kerja dari rumah, belajar di rumah, hingga beribadah di rumah. Kegiatan PkM ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi

komunikasi digital terkini.

Kehadiran internet mengubah semua tatanan komunikasi, dari cara individu mendapatkan berita hingga bertukar informasi, cara membaca berita di media cetak, mendengar radio hingga menonton berbagai program. (Ishadi, 2010). Media baru tidak mengubah mekanisme kerja, tetapi merubah penyampaian pesan yang menggunakan digitalisasi. Menurut KBBI, teknologi diterjemahkan sebagai: 1). Sebuah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan; 2). Keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yg diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia (Balai Pustaka, 2005). Sehingga dapat disimpulkan teknologi adalah sebuah perangkat yang dapat mengurangi sesuatu yang tidak pasti dimana ditimbulkan oleh sebab dan akibat dalam mencapai suatu tujuan.

Teknologi secara tidak langsung mengubah pola manusia dalam melakukan berbagai kegiatan, antara lain dalam belajar, dalam menggunakan waktu luang, cara berbelanja, cara berinteraksi. Berkaitan dengan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, sebagaimana yang telah dipaparkan dan keterbatasan pemahaman akan teknologi digital dalam mengoptimalkan proses komunikasi di tenaga pengajar, tokoh masyarakat dan kelompok pengelola sampah serta staf kerja Yayasan Bina Sarana Bhakti, maka narasumber yang terdiri dari dosen Universitas Sampoerna melakukan koordinasi dengan tim dari Yayasan Bina Sarana Bhakti dalam melaksanakan program pelatihan dengan tema “Workshop Teknologi Digital Komunikasi di Era New Normal”, Adapun tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan adalah untuk: 1). Menjelaskan proses pemanfaatan secara optimal dengan menggunakan *smartphone* dan teknologi komputer; 2). Membantu memahami media aplikasi baru dalam berkomunikasi; 3). Memahami dan menggunakan aplikasi *zoom* secara optimal; 4). Memberikan pemahaman dalam mengetahui pentingnya *social distancing* dan memanfaatkan teknologi dalam menyebarkan informasi di media sosial; 5). Memfasilitasi pengenalan teknologi sebagai media yang efektif dalam dunia komunikasi.

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan workshop disertai demonstrasi dan contoh agar lebih memahami esensi yang dijelaskan dalam pelatihan. Narasumber memberikan pemahaman cara memanfaatkan aplikasi komunikasi di *smartphone* dan komputer secara optimal agar dapat maksimal dalam berkomunikasi secara digital dimasa pandemic Covid 19. Diantara para narasumber ada yang bertindak sebagai instruktur dan fasilitator dalam pelatihan, sinergi antar dosen di program studi yang berbeda diharapkan dapat memberikan wawasan lebih, dimana peserta yang mengikuti pelatihan ini terdapat 42 peserta dari berbagai profesi, antara lain tenaga pengajar, tokoh masyarakat dan

kelompok pengelola sampah serta staff kerja Yayasan Bina Sarana Bhakti. Pelatihan ini dilaksanakan di Yayasan Bina Sarana Bhakti yang berlokasi di Jl. Gandamanah No.74, Tugu Selatan, Cisarua Bogor 16750.

Kegiatan pelatihan (*workshop*) dilaksanakan selama 9 jam dimulai dari pukul. 08.00 – 17.00 WIB, pada hari kamis, tanggal 27 agustus 2020. Kegiatan yang dilaksanakan dalam 1 hari penuh tersebut terdiri dari beberapa rangkaian acara. Adapun materi yang disampaikan dalam rangkaian acara antara lain teori komunikasi, teori media social dan manfaat dalam memberdayakan *social media* didalam bisnis dan pengajaran, teori aplikasi komunikasi zoom, memahami proses penginstalan aplikasi, memahami proses dalam konektivitas di internet. Urutan acara kegiatan dari awal hingga akhir yang berlangsung di Gedung Yayasan Bina Sarana Bhakti pada hari Kamis 27 Agustus 2020 dapat dilihat pada gambar berikut:

No	Waktu	Pembicara	Materi Pelatihan	Keterangan
1	09.00 – 10.30 WIB	Iwan Setiawan Ph.D	Proses pemanfaatan yang optimal pada teknologi smartphome dan komputer	Dosen FET Disertai Quiz
2	11.00 – 12.00 WIB	Christian H. Pangaribuan. MBA	media aplikasi baru dalam berkomunikasi	Dosen FOB Disertai Quiz
3	13.00 – 15.00 WIB	Santo Tjhin M.M., M.Ds., M.Cht	Workshop aplikasi zoom secara optimal.	Dosen FET Disertai Quiz
4	15.30 – 16.30 WB	Sri Susilawati Islam, MT	social distancing dan memanfaatkan teknologi dalam menyebarkan informasi di media sosial.	Dosen FET Disertai Quiz
5	16.30 – 17.00 WIB	Ir. Muhril Ardiansyah, M.Sc., Ph.d	pengenalan teknologi sebagai media yang efektif dalam dunia komunikasi.	Dosen FOB Disertai Quiz
6	17.00 – 17.30 WIB	Team Dosen SU	Penutup	Foto Bersama

Tabel 1. Rundown Kegiatan di Yayasan Bina Sarana Bhakti Cisarua-Bogor
(Sumber: penulis)

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di Jl. Gandamanah No.74 dengan menggunakan fasilitas Gedung Yayasan Bina Sarana Bhakti di mulai dengan pengenalan atau pemahaman secara teoritis mengenai cara mengoptimalkan *smartphone* dan komputer yang dimiliki. Sesi pertama dimulai dengan materi pemaparan pentingnya memberdayakan *smartphone* dan komputer di era new normal, yang disampaikan oleh Bapak Iwan Setiawan Ph.D., dosen Fakultas Teknik. Sesi kedua mengenai berbagai platform aplikasi dengan kelebihan yang dimiliki untuk digunakan sebagai media berkomunikasi jarak jauh, disampaikan oleh Bapak Christian H. Pangaribuan MBA., dosen Fakultas Bisnis.

Sesi ketiga merupakan sesi pelatihan secara praktikal (*workshop*). Setelah peserta memahami esensi dari manfaat, fungsi teknologi, dan juga teori komunikasi secara komprehensif, maka di sesi ketiga merupakan bagian dari cara menggunakan,

mengoperasikan aplikasi komunikasi digital. Aplikasi yang digunakan dalam berkomunikasi melalui ruang digital adalah aplikasi zoom, diharapkan dari para peserta pelatihan, dapat menggunakan aplikasi *zoom* secara optimal di ruang komunikasi digital. Sesi ini dibawakan oleh Bapak Santo Tjhin MM., M.Ds., M.Cht., dosen Fakultas Teknik, dibantu oleh tim dosen Universitas Sampoerna. Sesi selanjutnya mengenai sosial distancing dimasa pandemic dengan memanfaatkan teknologi dalam menyebarkan informasi di sosial media dibawakan oleh Ibu Sri Susilawati Islam, MT., dosen Fakultas Teknik. Peserta di harapkan lewat pelatihan ini dapat berkontribusi secara aktif dan produktif dalam menyebarkan informasi bermanfaat dan mendidik di sosial media.

Sesi kelima mengenai teknologi sebagai media yang efektif dalam dunia komunikasi dibawakan oleh Ir. Muhril Ardiansyah, M.Sc., Ph.D., dosen Fakultas Bisnis Universitas Sampoerna.. Seperti diketahui teknologi komunikasi berkembang dengan sangat cepat. Berdasarkan data dari kominfo Indonesia, 63 juta orang adalah pengguna media social. Dari angka tersebut, 95% menggunakan internet untuk mengakses jejaring social. Teknologi membuat jarak tak lagi jadi masalah dalam berkomunikasi. Media sosial menjadi alat utama dalam menyebarkan informasi, baik tulisan di blog, foto, maupun mengupload video dan lain sebagainya.

Hasil

Dengan kemajuan teknologi, khususnya teknologi komunikasi digital, membuka babak baru bagi masyarakat Indonesia dalam menyerap dan menyebarkan informasi. Apalagi hal ini didukung dengan mewabahnya virus pandemic Covid 19 yang mengharuskan semua masyarakat di Indonesia, bahkan di dunia, untuk melakukan *social distancing* dalam memutus mata rantai penyebaran virus pandemic Covid 19. Dalam mengantisipasi semua hal diatas, pemahaman serta peningkatan kompetensi sangat diperlukan, terutama bagi para peserta pelatihan.

Pemahaman dasar sangat penting diberikan kepada para peserta, agar mereka memahami secara benar esensi dari teknologi komunikasi digital. Narasumber yang terdiri dari dosen Universitas Sampoerna di program studi yang berbeda merumuskan program pelatihan yang terdiri dari pemahaman secara teoritis dan pelatihan secara intensif berupa praktikal atau *workshop*. Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Pemahaman peserta akan pemanfaatan teknologi komunikasi dan media di era new normal secara optimal.

Melalui kegiatan pelatihan ini, peserta mendapatkan wawasan baru dan juga harapan dalam mengembangkan kapasitas untuk memahami fungsi dan manfaat yang akan diperoleh

dari perkembangan teknologi komunikasi dan media. Pernyataan ini diperoleh dari hasil survey kepada para peserta pelatihan. Pada pelatihan dengan materi memberdayakan *smartphone* dan komputer di era *new normal*, dan materi platform aplikasi dengan kelebihan yang dimiliki untuk digunakan sebagai media berkomunikasi jarak jauh, serta materi *social distancing* dimasa pandemik dengan memanfaatkan teknologi dalam menyebarkan informasi di social media, dan terakhir mengenai materi pengenalan teknologi sebagai media yang efektif dalam dunia komunikasi, dalam pelatihan di dapatkan bahwa peserta sangat menikmati dan menginspirasi mereka walaupun materi tersebut adalah materi teoritis.



Gambar 1. Antusias & keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan

(Sumber: penulis)

Para narasumber menjelaskan materi teoritis didasarkan pada hasil penelitian dan pendapat para ahli yang dirangkum oleh narasumber kemudian dipaparkan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti kepada peserta pelatihan. Adapun penyampaian materi diawali mengenai media baru di era *new normal*, media baru merupakan sebuah media yang membangun hubungan interaksi sosial antara pengirim pesan dan penerima pesan, berbagai fasilitas kemudahan ditawarkan oleh media baru (McQuail, 2010:148). Banyak hal positif yang dapat dimanfaatkan pada media baru akan tetapi terdapat pula kelemahan yang harus disadari oleh pengguna. Melalui pelatihan teoritis ini narasumber mencoba memaparkan secara komprehensif dan membuka wawasan seluas luasnya kepada peserta pelatihan. Dengan perkembangan teknologi informasi yang cepat dan pesat membawa dampak yang signifikan dalam ekonomi, media, budaya, sosial dan pola kehidupan masyarakat. Respon peserta pelatihan sangat baik dan positif, karena peserta mendapatkan informasi terbaru mengenai teknologi komunikasi digital di masa pandemik Covid 19 dan *new normal*. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan yang fokus dan mengarah ke topik pembahasan terkait materi yang disampaikan. Dengan adanya berbagai pertanyaan dari

peserta dapat disimpulkan adanya pemahaman dan pengetahuan yang didapatkan sehingga menimbulkan rasa ingin tahu lebih lanjut.



Gambar 2. Sesi yang dibawakan oleh Ibu Sri Susilawati Islam, MT.

(Sumber: penulis)

2. Kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi komunikasi zoom secara optimal dan terstruktur.

Materi dijelaskan oleh narasumber dengan melalui pelatihan workshop yang dibantu oleh para tim dosen sebagai asisten, pelatihan dimulai memberikan fasilitas *wifi* berupa nama *wifi* dan *password* agar tersambung konektivitas dengan smartphone dan komputer yang dimiliki, sebagai faktor penunjang materi pelatihan. Narasumber memulai pemaparan materi dengan menjelaskan pemanfaatan teknologi komunikasi digital yang merupakan bagian dari media baru, disaat wabah pandemi COVID-19 menyebar ke seluruh negara didunia, termasuk Indonesia. pemerintah dan tokoh masyarakat menganjurkan untuk bekerja dirumah karena bahaya virus Covid 19 terhadap kesehatan, sehingga muncul istilah *WFH (Work from Home)* untuk semua aktifitas seperti di perkantoran, organisasi, dan berbagai lembaga lainnya.

Tentu kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi kontak fisik atau sosial yang dapat meminimalkan penyebaran Covid 19. Teknologi komunikasi menjadi salah satu alternatif dalam berkomunikasi dimana keterbatasan kontak fisik diberlakukan. Pilihan dalam teknologi berkomunikasi adalah dengan menggunakan pertemuan jarak jauh (*video conference*), semua

elemen masyarakat seperti karyawan, pengusaha, artis, guru dan pelajar dapat terhubung, berdiskusi, melakukan pertemuan, bekerja hingga belajar bersama (webinar) dapat dilakukan. Komunikasi menggunakan *video conference* menjadi budaya baru dimasa pandemic Covid 19, beragam platform aplikasi untuk pertemuan jarak jauh tersedia, dan dapat digunakan seperti Google meet, Teams, Zoom meeting dan lainnya. Pada pelatihan workshop, narasumber membagikan pengetahuan mengenai cara menggunakan Zoom sebagai salah satu media dalam berkomunikasi, hal ini dikarenakan Zoom adalah media aplikasi yang sering digunakan dan memiliki fitur dan kelengkapan yang melimpah dalam melakukan komunikasi digital dibanding aplikasi media digital lainnya.

Pada aplikasi Zoom terdapat fitur *meeting*, webinar, *recording*, *share screen*, hingga *Zoom Room*, sehingga menjadi media aplikasi yang menjawab kebutuhan dan dapat diandalkan. Melalui aplikasi zoom sebagai media komunikasi digital, semua orang dapat saling terhubung, melakukan *meeting*, webinar, *chatting*, hingga melakukan diskusi dalam sebuah *channel*. Aplikasi zoom menjadi salah satu alternatif unggulan dalam bekerja dan belajar jarak jauh, aplikasi zoom meeting memiliki kelebihan seperti dapat melakukan meeting (pertemuan) hingga 100 peserta, kualitas suara dan gambar *HD (High Definition)*, dapat melakukan *screen sharing*, dapat membuat jadwal dan merekam meeting yang dilakukan. Narasumber dengan dibantu para tim dosen lainnya, melanjutkan pelatihan workshop dengan praktikal langsung seperti cara menginstal aplikasi *zoom cloud meeting* di *smartphone* dan komputer masing masing peserta. Kemudian dilanjutkan dengan memaparkan langkah demi langkah semua fitur yang terdapat didalam aplikasi zoom meeting agar dapat dipakai secara optimal oleh para peserta.



Gambar 3. Pelatihan Diikuti Secara Antusias

(Sumber: penulis)

Materi mengenai aplikasi zoom disampaikan oleh narasumber secara komprehensif. Narasumber juga memberikan tips dan trik kepada peserta seperti mengganti kata kunci (password) secara berkala saat menggunakan aplikasi zoom, tidak selalu menyalakan kamera dan mikrofon jika tidak diperlukan, karena akan memerlukan *bandwidth* yang besar sehingga berpengaruh ke kuota internet. Disisi lain juga berpengaruh kepada jalannya aktifitas pertemuan di zoom agar semua dapat terlaksana dengan teratur dan tertib. Bagaimana mengganti latar belakang virtual agar terlihat artistik dan menarik. Narasumber juga menjelaskan peran, fungsi dan apa saja yang dapat dilakukan dan harus dilakukan oleh *host* sebagai pemegang kendali didalam meeting. Melalui penjelasan dan latihan praktikal memberikan keyakinan kepada peserta pelatihan untuk lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi zoom sebagai media komunikasi digital. Pelatihan kemudian dilakukan percobaan oleh masing masing peserta dengan melibatkan peserta diluar pelatihan seperti keluarga, rekan kerja, teman dan siswa ajar bagi yang berprofesi sebagai guru, semua peserta sangat antusias, bersyukur dan merasakan kemudahan dan manfaat dalam menggunakan aplikasi zoom.



Gambar4. Pelatihan Melibatkan Peserta di luar Peserta Pelatihan Melalui Zoom

(Sumber: penulis)

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah di kemukakan, teknologi komunikasi menjadi salah satu alternatif dimasa pandemic Covid 19. Aplikasi zoom memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam berkomunikasi secara digital. Dengan pelatihan yang dilaksanakan kepada tenaga pengajar, tokoh masyarakat dan kelompok pengelola sampah serta staf kerja Yayasan Bina Sarana Bhakti yang pada awalnya tidak memiliki pemahaman pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi komunikasi secara maksimal, kini para peserta pelatihan sudah memahami, mengerti memberdayakan smartphone dan komputer di era normal baru secara optimal secara teoritis. Selain aspek teoritis, peserta pelatihan juga memahami dan fasih dalam mengoperasikan aplikasi zoom sebagai media komunikasi digital, tentunya pelatihan yang mereka dapatkan meningkatkan motivasi dalam menggunakan teknologi komunikasi digital secara optimal.

Pengakuan/Acknowledgements

Narasumber bersyukur dapat membagikan pengetahuan melalui pelatihan teknologi komunikasi digital di masa pandemic Covid 19 kepada para peserta. Semuanya dapat terlaksana atas dukungan, bantuan berbagai informasi dan semangat dari tim CRCS yaitu Bapak Hilarius Bambang Winarko selaku Head of CRCS dan Ibu Dian Rahmawati sebagai Research Assistant CRCS. Selama Pelatihan yang diselenggarakan di Yayasan Bina Sarana Bhakti, dapat berjalan baik dan terorganisir dengan rapi karena adanya dukungan dari Ibu Gloria M. Magdalena selaku ketua yayasan dan seluruh tim terutama Bapak Apri Larastio yang sangat aktif memberikan bantuan, pelayanan dan tur dikebun organik. Para narasumber yang terdiri dari dosen dari Universitas Sampoerna berterima kasih atas peran serta dari peserta pelatihan yang begitu antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir acara.

Daftar Referensi

- Baran, Stanley J & Davis Dennis, K, (2010). Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan, Salemba Humanika, Jakarta.
- Curran, James. (2006). Media and Cultural Theory. New York: Routledge.
- Dani Vardiansyah. (2008) Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.Cet. II Jakarta: PT Indeks.
- Flew, T. (2005). New Media an Introduction 2nd Edition. UK: Oxford
- Goldstein dan Gressner.(1988). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung:

Mandar Maju.

Jones, Steve. (1997). *Virtual Culture: Introduction*. London: Sage Publication.

Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta

McQuail, Dennis (2010). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba.

New Media Consortium & EDUCAUSE (Association). (2010). *The horizon reports*. The New Media Consortium.

Straubhaar, Joseph & Robert, LaRose. (2002). *Media Now – Communications Media in the Information Age*. Third Edition. Belmont: Wadsworth.